

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dari tujuan pendidikan yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 6.

mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.²

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, ditetapkan suatu kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Menurut Khaeruddin dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) konsep dan Implementasinya di Madrasah* menyatakan “Kurikulum dapat mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut”.³ Oleh karena itu tidak heran kalau kurikulum yang ditetapkan selalu berubah-ubah karena disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan yang terjadi dalam Masyarakat.

Ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁴ Agar siswa bisa aktif, maka diperlukan suatu metode dan pendekatan yang menarik untuk memudahkan siswa dalam penguasaan konsep terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang efektif untuk siswa. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran di mana siswa

² Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 1.

³ Khaeruddin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang : Madrasah Development Center, 2007), 4.

⁴ *Ibid.*, 8.

dilibatkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan yang masih dianggap penting untuk dipecahkan oleh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan, baik pendidikan persekolahan maupun luar persekolahan. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, yang antara lain melalui penyempurnaan kurikulum dan peningkatan kemampuan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi atau metode pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar.

Namun demikian, hasil penelitian di lapangan tentang metode/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, umumnya selama ini menggunakan metode konvensional seperti ceramah.⁵ Dalam proses pembelajaran seperti ini umumnya anak merasa kurang puas dengan pemakaian metode ceramah. Selain itu proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi.⁶ Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu

⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 119.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 1.

untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat ditanamkan dalam diri siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya *insan kamil*, bukan pemahaman bahwa proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam, hanya sedikit arahnya pada internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan pada ceramah, di mana berpeluang besar terhadap gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam itu sendiri, sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti materi pelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Seperti yang dipaparkan oleh Aman tentang proses pembelajaran yang ada di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri bahwa:

Pendidikan yang selama ini ada di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri khususnya Pendidikan Agama Islam lebih cenderung berfokus pada guru, dan dalam pembelajaran metode yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu proses pembelajaran masih sebatas ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, sesuai dengan misi SMP Negeri I Gampengrejo yang pembelajarannya menggunakan kontekstual, tapi kontekstual di sini masih sebatas praktek shalat, penyembelihan hewan kurban.⁸

⁷ Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan*, 119.

⁸ Aman, Guru UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri, di ruang kepala sekolah, 4 April 2011.

Oleh karena itu, untuk menjawab persoalan di atas diperlukan suatu paradigma baru dalam pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Salah satunya merubah pembelajaran konvensional ke dalam pendidikan yang kondusif dengan suasana yang rekreatif, sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Pembelajaran itu adalah pembelajaran kontekstual atau biasa disebut dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹ Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu, baik secara individual maupun kelompok. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcement*), yakni membantu dan memotivasi siswa menemukan makna (pengetahuan) dari materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat tema penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas

⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, 138.

VIII-A di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri Tahun Pelajaran 2010-2011”.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari diskripsi di atas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dampak terhadap prestasi siswa jika dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kontekstual dengan metode diskusi. Dengan demikian fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri I Gampengrejo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Sekolah; sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru; sebagai salah satu cara atau penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Penulis; mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan dan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran pada penelitian ini yaitu terbatas pada pembelajaran kontekstual dengan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bab Akidah dengan materi Adab Makan dan Minum, Dendam dan Munafik.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri I Gampengrejo.
3. Penelitian ini terbatas pada peningkatan hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar siswa dengan alat penelitian observasi dan penugasan.
4. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2010-2011.